

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
TERHADAP HASIL BELAJAR DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA
SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PENDINGIN DAN
TATA UDARA DI SMK NEGERI 3 PARIAMAN**

SKRIPSI

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika(S1) Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan”*



OLEH :

RIO JAYA

15065006/2015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA

JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

HALAMAN PERSUTUJUAN SKRIPSI

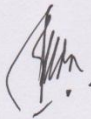
**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS(STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR
DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK PENDINGIN DAN TATA UDARA DI SMK NEGERI 3 PARIAMAN**

Nama : Rio Jaya
NIM/TM : 15065006/2015
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, November 2019

Disetujui oleh,

Pembimbing

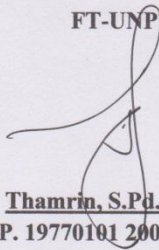


Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd.
NIP. 19550521 198403 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Elektronika

FT-UNP



Thamrin, S.Pd., M.T.
NIP. 19770101 200812 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara di SMK Negeri 3 Pariaman"

Nama : Rio Jaya

NIM/TM : 15065006/2015

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan : Teknik Elektronika

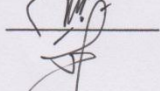
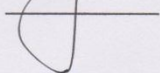
Fakultas : Teknik

Padang, November 2019

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Dr. Edidas, M.T.
2. Anggota	: Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd.
3. Anggota	: Thamrin, S.Pd., M.T.

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rio Jaya
Nim : 15065006
Program studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara di SMK Negeri 3 Pariaman**" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2019

Menyatakan,



Rio Jaya
NIM.15065006

ABSTRAK

Judul : ”Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara di SMK Negeri 3 Pariaman”

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh positif penerapan model *pembelajaran Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara di SMK N3 Pariaman tahun ajaran 2019 /2020. Jenis penelitian adalah metode eksperimen dengan bentuk desain *Quasi Experimental Design*, sampel diambil menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *sampling purposive* pertimbangan tertentu, didapatkan X TPTU A sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dan X TPTU B sebagai kelas Ekperimen yang menggunakan model pembelajaran STAD, Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas ekperimen didapatkan nilai rata-rata 82.64 dan pada kelas kontrol 75,03 yang berdistribusi normal dan homogen setelah di ujikan. Hasil perhitungan hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan t_{hitung} sebesar 3,629 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,672. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, jadi dapat disimpulkan model pembelajaran STAD berpengaruh positif terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika di SMK N3 Pariaman.

Kata kunci : Model Pembelajaran STAD , Kooperatif , DLE , TPTU, SMK Negeri 3 Pariaman

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika X TPTU Di SMK Negeri 3 Pariaman”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Thamrin, S.Pd.M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Delsina Faiza, ST, M.T., selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang dan Ketua Penguji.
4. Ibuk Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing .

5. Bapak Dr. Edidas, M.T., dan Bapak Thamrin, S.Pd.M.T., selaku dosen penguji yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Rafuddin, M.Pd.T., selaku Kepala SMK Negeri 3 Pariaman.
7. Bapak Drs. Puji Priyanto, Sebagai Guru Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 3 Pariaman
8. Seluruh dosen, teknisi labor dan staf administrasi di Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
9. Seluruh guru dan staf administrasi di SMK Negeri 3 Pariaman.
10. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Angkatan 2015.
11. Buat Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan penutup doa penulis adalah Alhamdulillahirobbil'aalamin. Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan menjadi amal saleh dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Padang, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Kooperatif.....	9
B. Hasil Belajar	25
C. Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.....	32
D. Penelitian yang Relevan.....	33
E. Kerangka Konseptual.....	34
F. Hipotesis Penelitian	35
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan desain Penelitian.....	37
B. Defenisi Operasional, Variabel, dan Data Penelitian.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40

D. Populasi dan Sampel	40
E. Prosedur Penelitian.....	42
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	72
B. Hasil Penelitian	73
C. Pembahasan.....	106
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Presentase Nilai UAS Semester Ganjil Kelas X TPTU SMK Negeri 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2018/2019.....	4
2. Fase-fase dalam Pembelajaran Kooperatif.....	16
3. Skor Kemajuan Individu	22
4. Skor Penghargaan Kelompok	23
5. Rancangan Penelitian Desain Penelitian <i>Posttest Only Control Design</i> ...	37
6. Populasi Penelitian.....	41
7. Sampel Penelitian.....	42
8. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	43
9. Kisi-Kisi Soal Posttest	45
10. Tabulasi Uji Coba Soal Pertemuan 1 dan 2	47
11. Tabulasi Uji Coba Soal Pertemuan 3 dan 4	48
12. Tabulasi Uji Coba Soal Pertemuan 5 dan 6	49
13. Tabulasi Uji Coba Soal Pertemuan 7 dan 8	51
14. Interpretasi Nilai r	52
15. Klasifikasi Indek Kesukaran Soal	58
16. Tabulasi Indeks Kesukaran Soal	59
17. Klasifikasi Daya Pembeda Tesl	61
18. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal.....	63
19. Jadwal dan Materi Pelaksanaan	74
20. Tabulasi Nilai Ujian pada pertemuan 1 dan 2.....	75
21. Hasil Analisis Deskripsi <i>test</i> Pertemuan 1 dan 2	76
22. Frekuensi Interval Nilai Pertemuan 1 dan 2.....	79
23. Tabulasi Nilai Ujian pada pertemuan 3 dan 4.....	81
24. Hasil Analisis Deskripsi <i>test</i> Pertemuan 3 dan 4	82
25. Frekuensi Interval Nilai Pertemuan 3 dan 4.....	84
26. Tabulasi Nilai Ujian pada pertemuan 5 dan 6.....	86
27. Hasil Analisis Deskripsi <i>test</i> Pertemuan 5 dan 6	87

28	Frekuensi Interval Nilai Pertemuan 5 dan 6.....	90
29.	Tabulasi Nilai Ujian pata pertemuan 7 dan 8.....	92
30.	Hasil Analisis Deskripsi <i>test</i> Pertemuan 7 dan 8	93
31	Frekuensi Interval Nilai Pertemuan 7 dan 8.....	94
32	Tabulasi Nilai Pengaruh STAD Terhadap Hasil Belajar Secara Keseluruhan	98
33.	Analisis Deskriptif Nilai Rata-rata Keseluruhan	99
34.	Frekuensi Interval Nilai Rata-rata Keseluruhan.....	100
35.	Hasil Uji Normalitas Nilai Pengaruh STAD.....	103
36.	Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	104
37.	Hasil Pengujian dengan Uji t.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	35
2. Histogram Frekuensi <i>test</i> 1 Kelas Eksperimen	79
3. Histogram Frekuensi <i>test</i> 1 Kelas Kontrol	80
4. Histogram Frekuensi <i>test</i> 2 Kelas Eksperimen	85
5. Histogram Frekuensi <i>test</i> 2 kelas Kontrol.....	85
6. Histogram Frekuensi <i>test</i> 3 Kelas Eksperimen	90
7. Histogram Frekuensi <i>test</i> 3 Kelas Kontrol	91
8. Histogram Frekuensi <i>test</i> 4 Kelas Eksperimen	96
9. Histogram Frekuensi <i>test</i> 4 Kelas Kontrol	97
10. Histogram Rata-rata keseluruhan test kelas Eksperimen.....	101
11. Histogram Rata-rata keseluruhan test kelas Kontrol.....	102
12. Daerah Penentuan H_0	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Semester Ganjil 2019/2020 Kelas X TPTU SMK Negeri 3 Pariaman	113
2. KI dan KD Permendikbud	115
3. Silabus.....	116
4. RPP	120
5. Bahan Ajar..	211
6. Kisi-Kisi Pertemuan.....	230
7. Soal-soal Uji Coba	234
8. Lembar Jawaban	246
9. Tabulasi Perhitungan Validitas	248
10. Uji Daya Beda Uji Coba	252
11. Kesimpulan Uji Coba Instrumen.....	256
12. Soal <i>Test</i>	260
13. Rekapitulasi Nilai Lapor SMP	270
14. Uji Normaitas	272
15. Uji Homogenitas	274
16. Daftar Hadir Siswa.....	275
17. Daftar Nilai <i>Test</i>	277
18. Uji Normalitas Nilai Pengaruh.....	279
19. Uji Homogenitas Test	281
20. Uji Hipotesis	282
21. Daftar Nama Kelompok.....	283
22. Daftar Nilai Perkembangan Siswa	285
23. Tabel Liliefors.....	286
24. Tabel Distribusi F	287
25. Tabel Distribusi t.....	290
26. Tabel Product Moment	291
27. Kunci Jawaban	292

28. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	294
29. Dokumentasi	297

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan sumber daya manusia kearah yang lebih baik, oleh sebab itu proses belajar mengajar perlu diberi perhatian khusus untuk meningkatkan pendidikan nasional Indonesia, pendidikan menjadi salah satu upaya sadar yang berperan penting dalam rangka mengembangkan potensi diri siswa dalam rangka mewujudkan masyarakat dan bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk tujuan pendidikan maka banyak jalur pendidikan yang dapat ditempuh, diantaranya jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal diperoleh disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Pendidikan informal didapat dari keluarga dan lingkungan masyarakat secara mandiri. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang bertujuan sebagai penambah, pelengkap atau pun pengganti pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah pusat atau daerah dengan mengacu pada sistem pendidikan nasional.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya

pada kemampuan siswa dalam mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi dengan segala kemudahan. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dengan demikian, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, telah berupaya memperbaiki sistem pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana, diantaranya perbaikan dan pembaharuan kurikulum, pengadaan buku-buku paket bidang studi, dan penataran guru-guru bidang studi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang bisa di tempuh oleh masyarakat. SMK ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi dan di SMK para siswa di didik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang keahlian yang ada di SMK cukup banyak, tidak terkecuali di SMK Negeri 3 Pariaman. SMK yang luas 3,4 hektar ini memiliki 5 Program Studi Keahlian. yaitu Teknik Pendingin dan Tata Udara(TPTU), Teknik Kapal Penangkap Ikan(TKPI), Naukotika Kapal Penangkap Ikan(NKPI), Rekayasa Perangkat Lunak(RPL) dan Teknik Komputer dan Jaringan(TKJ). Akreditasi SMK N 3

Pariaman adalah A dengan Jumlah guru 127 orang dan memiliki 24 karyawan Sekolah.

Untuk mencapai tujuan kurikulum 2013, Satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran dan sesuai dengan petunjuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. KKM adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika(DLE) yang harus dikuasai siswa. Tanpa dasar-dasar elektronika yang kuat sangat tidak mungkin bagi siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran lain dalam bidang Elektronika dan menjadi pondasi awal dalam memahami mata pelajaran produktif yang ada di bidang keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran Dasar listrik dan Elektronika masih banyak yang belum sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan nilai UAS Semestef Ganjil Kelas X TPTU pada Mata Dasar Listrik dan Elektronika di SMK N 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumah siswa	Nilai yang di peroleh		Nilai Rata-rata
			Tidak Tuntas <70	Tuntas ≥ 70	
1	X TPTU A	28	11 (39,29%)	17 (60,71%)	65,39
2	X TPTU B	29	16 (55,17%)	13 (44,83%)	65,34
Jumlah		57	27	30	65,36

Sumber : Guru mata pelajaran DLE kelas X SMK N 3 Pariaman.

Dari data tabel 1, Nilai rata-rata setiap kelas belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang artinya siswa memiliki hasil belajar dibawah standar yang ditetapkan. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika masih banyak yang belum mencapai nilai yang diinginkan yaitu diatas ≥ 70 (untuk rentangan nilai dari 0 – 100). Dari kenyataan ini jelaslah bahwa hasil tersebut sangat jauh berbeda sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum 2013 yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Dasar listrik dan Elektronika.

Menurut Slameto (2017:54) rendahnya hasil belajar siswa yang dipengaruhi faktor yang datang dari dalam diri siswa disebabkan oleh keadaan Jasmaniah (gangguan kesehatan, cacat tubuh, Kelelahan pada diri siswa), Psikologis (tekanan batin mendalam, intelegensi siswa, konflik-konflik psikis), Motivasi Belajar serta Bakat dan Minat siswa sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa adalah keadaan Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga), keadaan Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan evaluasi).

Dari survey awal yang dilakukan diduga yang paling dominan adalah masalah model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan mata pelajaran Dasar listrik dan Elektronika. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menentukan hasil belajar siswa karena model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Pada saat ini pelaksanaan pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika umumnya dilakukan guru adalah metode ceramah. Metode ceramah yang sering dilakukan guru adalah melalui komunikasi satu arah yang lebih banyak menerima informasi dari guru dari pada berusaha sendiri. Dengan demikian peran siswa dalam pembelajaran kurang aktif ,cepat bosan dan kurang mendapatkan pengalaman yang bermakna.

Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu upaya dengan mengimplementasikan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat dengan media pembelajaran yang dapat menunjang model pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang kondusif dan Inovatif. Sebagai alternatif pendekatan pembelajaran tersebut adalah dengan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* .

Untuk menunjang keberhasilan siswa perlu adanya serangkaian upaya dari guru untuk menciptakan keadaan kelas yang kondusif dan media pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat memotivasi belajar siswa, membangkitkan minat serta menggali potensi yang dimilikinya. Menurut Rusman (2005:4) “pembelajaran *cooperative* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan

partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”. Ketika siswa belajar aktif, berarti akan muncul motivasi siswa dalam pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari. Dengan belajar aktif peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions(STAD) terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa kelas X program keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara di SMK N 3 Pariaman”*

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Belum maksimalnya hasil belajar siswa, ini di buktikan dengan masih ada nilai ujian yang belum mencapai KKM
2. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah dimana siswa kurang aktif selama pembelajaran
3. Kurang tertarik dan termotivasi siswa terhadap pembelajaran yang di sampaikan oleh guru
4. Kurang inovatif dan interaktif dalam penerapan model pembelajaran .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, sebaiknya penelitian lebih terpusat dalam pencapaian tujuan, maka permasalahan dibatasi pada “*Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X bidang keahlian teknik Pendingin dan Tata Udara di SMK N 3 Pariaman*”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di paparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa kelas X bidang keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara di SMK N 3 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkapkan pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa kelas X bidang keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara di SMK N 3 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan berguna untuk:

1. Bagi peneliti sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi S1 di Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar pada mata pelajaran Dasar listrik dan Elektronika (DLE) di masa yang akan datang.
3. Bagi siswa, penggunaan model STAD sebagai model pembelajaran yang melibatkan diri siswa secara aktif dan menyenangkan ,sehingga dapat memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan baik dengan guru, antar kelompok maupun dengan teman sekompok selama pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.
4. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran memahami Dasar listrik dan Elektronika di SMK N 3 Pariaman untuk dapat Menerapkan model pembelajaran tipe STAD dalam melaksanakan proses pembelajaran berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Sebagai bahan referensi untuk penyempurnaan penelitian lebih lanjut.
6. Dapat digunakan sebagai informasi ataupun alternatif lain dalam strategi belajar yang lebih afektif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian

Daryanto (2014:35) menyatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dengan tutorial, model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Dalam setiap model dapat mengarahkan para guru dalam merancang pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar. Trianto (2007:2), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tetap muka di depan kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum, setiap model mengarahkan kita untuk mencapai berbagai tujuan. Agus (2012:46), model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran maupun tutorial yang dilakukan secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Isjoni (2009:9), *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan keahlian berbeda, dan di dalam kelompok kecil tersebut siswa saling belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Slavin mengemukakan, “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah dari 4 sampai 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah belajar. Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan secara berkelompok.

Menurut Fathurrohman (2016:44) model pembelajaran *kooperatif* sebagai suatu proses pembelajaran yang di desain untuk membantu siswa agar dapat berinteraksi dan bekerja sama secara kolektif, melalui

tugas-tugas terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran, Pembelajaran ini di rancang untuk memanfaatkan fenomena kerja sama atau gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk melatih kompetensi sikap, sosial, dan kepekaan terhadap orang lain, serta juga kolaborasi dengan orang lain.

Menurut Tukiran (2014:56) pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif juga dapat di artikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari

sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebuah cara dalam pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari pembelajaran sehingga siswa dibebaskan untuk mengeksplorasi ilmunya dan pembelajaran ini lebih menekankan sebuah kerja sama antar siswa.

2. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Nur (2009:51) menyatakan terdapat beberapa macam model belajar kooperatif yang berhasil dikembangkan para peneliti pendidikan di John Hopkins University yaitu: STAD (*Student Teams Achievement Division*), TGT (*Team Games Tournament*), TAI (*Team Accelerated Instruction*), CIRC (*Cooperative Integrated Reading & Composition*), jigsaw, GI (*Group Investigation*) dan Co-op Co-op. Tiga diantaranya yaitu STAD, TGT, dan Jigsaw dapat diterapkan pada hampir seluruh subjek mata pelajaran, sedangkan TAI dan CIRC digunakan pada subjek mata pelajaran dan jenjang tertentu.

a. STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan pendekatan kooperatif yang paling sederhana. Dalam metode ini, siswa dibagi dalam bentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang yang berbeda jenis kelamin, etnis dan kemampuan. Guru

menyampaikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Secara individu setiap 2 minggu siswa diberi kuis. Kuis itu di skor pengembangan.

b. TGT (*Team Games Tournament*)

TGT hampir sama dengan STAD, namun dalam TGT tidak menggunakan kuis atau silang Tanya melainkan menggunakan turnamen dan lomba mingguan. Dalam lomba itu siswa berkompetisi dengan anggota tim lain agar dapat menyumbangkan poin pada skor mereka. TGT terdiri dari empat langkah, yaitu identifikasi masalah, pembahasan masalah dalam kelompok, presentasi hasil bahasan kelompok (turnamen), dan penguatan dari guru.

c. TAI (*Team Accelerated Instruction*)

Teknik ini menggabungkan metode belajar kelompok dengan belajar secara individu. Tiap anggota kelompok akan diberi soal-soal bertahap yang harus mereka kerjakan sendiri-sendiri dalam kelompoknya. Setelah itu, hasil pekerjaan mereka diperiksa oleh anggota tim yang lain. Jika seorang siswa telah mampu menjawab suatu soal, maka ia harus mengerjakan kembali soal yang tingkat kesulitannya sama sebelum ia melanjutkan ke soal yang lebih sulit

d. CIRC (*Cooperative Integrated Reading & Composition*)

Teknik ini sejenis dengan TAI, namun hanya ditekankan pada pengajaran membaca, menulis dan tata bahasa. Aktivitas CIRC terdiri dari siswa mengikuti urutan instruksi guru, latihan tim, asesmen awal tim dan kuis.

e. Jigsaw

Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu yang diberikan. Jigsaw terdiri dari lima langkah, yaitu mahasiswa membaca dan mengkaji bahan ajar, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok mahasiswa (homogen), tes/kuis, dan penguatan dari guru.

f. Group Investigation

Model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) didalam dan di luar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensintesis semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok.

g. Model Co-op Co-op

Model Co-op Co-op sangat mirip dengan investigasi kelompok. Model ini menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lain (sesuai dengan namanya) untuk

mengkaji topik kelas. Model Co-op Co-op memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya. Model ini sederhana dan fleksibel

Selain tujuh macam bentuk pembelajaran kooperatif di atas, terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif lainnya.

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Nur (2009:5) model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yang dirakum sebagai berikut :

a. Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial. Model ini unggul dalam membantu pembelajaran memahami konsep-konsep yang sulit. Struktur penghargaan pada pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian pembelajaran pada pelajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada pelajar kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, maupun kemampuan. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu dengan yang lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu dengan yang lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial amat penting untuk dimiliki oleh masyarakat. Banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dan di dalam masyarakat yang secara budaya beragam.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Agus (2012:65) memaparkan sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase sebagai berikut.

Tabel 2. Fase-fase Dalam Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar
Fase 2 : <i>Present Information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal
Fase 3 : <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : <i>Assist team work and studeny</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya

Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : <i>Provide recogniton</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Sumber: Agus (2012:65)

a. Fase pertama

Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru mengklasifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena siswa harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran.

b. Fase kedua

Guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik.

c. Fase ketiga

Guru harus menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ketiga ini terpenting jangan sampai ada free-rider atau anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok kepada individu lainnya.

d. Fase keempat

Guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan waktu yang dialokasikan.

Pada fase ini bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa siswa mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.

e. Fase kelima

Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.

f. Fase keenam

Guru mempersiapkan struktur reward yang akan diberikan kepada siswa. Variasi struktur reward dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan orang lain. Struktur reward kompetitif adalah jika siswa diakui usaha individualnya berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur reward kooperatif diberikan kepada tim meskipun anggota tim-timnya saling bersaing.

Langkah-langkah di atas menunjukkan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok tim belajar dengan diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Kemudian, mempresentasikan hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang dipelajari. Jadi, pembelajaran kooperatif sangat baik dalam menumbuhkan kebersamaan dalam belajar dan sekaligus menuntut siswa untuk aktif dalam kelompok.

5. Model Pembelajaran Tipe STAD

a. Pengertian

Menurut Rusman (2012:213) STAD kepanjangan dari *Student Teams Achievement Division* (pembagian tim-tim pencapaian siswa). STAD adalah suatu tim pembantu pelaksanaan pembelajaran bagi guru untuk belajar bekerjasama. STAD ini terdiri dari 4 atau 5 orang siswa yang berkemampuan heterogen sehingga dalam satu kelompok terdapat satu siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang dan dua siswa berkemampuan rendah. Di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok.

Tipe ini dikembangkan Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai dengan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah lain, dan telah digunakan mulai dari siswa kelas dua sampai perguruan tinggi.

Metode ini paling sesuai untuk mengajarkan bidang studi yang sudah terdefiniskan dengan jelas, seperti matematika, berhitung dan studi terapan, penggunaan dan mekanika bahasa,

geografi dan kemampuan peta, dan konsep-konsep ilmu pengetahuan ilmiah

b. Strategi Metode STAD

Isjoni Mengemukakan ada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

1. Tahapan Penyampaian Materi

Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari, dalam penelitian ini adalah materi tentang ikatan kimia. Dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Dalam pengembangan materi pelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut: a. mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dan kelompok, b. menekankan bahwa belajar adalah memahami makna, dan bukan hapalan, c. memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa, d. memberikan penjelasan mengenai jawaban pertanyaan itu benar atau salah,

dan e. beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami permasalahan yang ada.

2. Tahap Kerja Kelompok

Pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang telah dijelaskan, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

3. Tahap Tes Individu

Tes individu ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas. Pada penelitian ini tes individual diadakan pada akhir pertemuan kedua dan ketiga, masing-masing selama 10 menit agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individual selama bekerja dalam kelompok. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

4. Tahap Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi

kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Perhitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Adapun perhitungan skor perkembangan individu pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan individu yang dikemukakan Slavin seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Skor Kemajuan Individu

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.

5. Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Penghargaan Kelompok

Kriteria (Rata-rata Tim)	Penghargaan
15	Kelompok Baik
20	Kelompok Hebat
25	Kelompok Super

Menurut Robert E. Salvin (2009:8) langkah-langkah model pembelajaran *cooperative* tipe STAD sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.
3. Bahan atau materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar.
4. Guru memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari.
5. Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individu.
6. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Nur Asma (2006:51) menyatakan kegiatan model pembelajaran *cooperative* tipe STAD terdiri dari enam langkah yaitu : a) persiapan pembelajaran b) penyajian materi c) Belajar kelompok d) tes e) penentuan skor peningkatan individual dan f) penghargaan kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative tipe Student Teams Achievement Devisions* (STAD) adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem berkelompok terdiri atas 4-5 orang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. *Cooperative tipe Student Teams Achievement Devisions* (STAD) merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

c. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan orang lain. Melalui interaksi dengan anggota kelompoknya siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat/pengetahuannya dari hasil diskusi dengan anggota kelompoknya. Dengan belajar kelompok diharapkan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan materi pelajaran dengan bantuan temannya (Istarani, 2012:20).

Pengelompokan siswa secara heterogen dalam hal tingkat kepandaian, jenis kelamin, tingkat ekonomi diharapkan dapat membentuk rasa saling menghargai sesama siswa. Hal ini dapat meminimalkan kesenjangan sosial yang terjadi sebelumnya diantara mereka. Dengan diadakannya tugas individu maupun

kelompok diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berusaha lebih baik.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah memerlukan waktu yang lama. Apabila kemampuan guru kurang memadai, sarana dan prasarana tidak cukup tersedia maka pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat sulit untuk dilaksanakan. Sedangkan dari pihak siswa, apabila tidak ada kesadaran akan tanggung jawab dan kerja sama pada setiap anggota, maka hasil yang diperoleh setiap siswa tersebut tidak akan maksimal yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai kelompok(Istarani, 2012:21).

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Trianto (2010:16) belajar diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar, Menurut Endang(2016:35) Pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lain saling mendukung.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh dari suatu proses usaha yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan kata lain hasil belajar dapat diperoleh dari semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran, yang bertujuan untuk melihat kemajuan hasil belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi mengerti (Oemar 2012:31).

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai pengalaman untuk mendapatkan pengetahuan dari hal yang telah dipelajari. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja seperti di sekolah, rumah, dan tempat lainnya. Belajar sangat dibutuhkan oleh setiap orang karena belajar menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai siswa yang mau belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Skinner (Dimyati dan Mudjiono, 2009:9) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Belajar sangat dibutuhkan oleh setiap seseorang.

Belajar dianggap sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Menurut Hilgard (Wina Sanjaya, 2011:235) berpendapat bahwa belajar itu merupakan proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru untuk menciptakan situasi agar siswa belajar dengan efektif dan efisien. Menurut Endang (2016:35) pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lain saling mendukung untuk mencapai tujuan belajar. Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa dan kreatifitas guru.

Sudjana (2010:87) menyebutkan enam unsur pembelajaran yakni :

1. Siswa melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar,
2. Siswa termotivasi dalam pembelajaran dan menumbuhkan perhatian dalam memenuhi kebutuhan belajarnya,
3. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam upaya mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan,
4. Siswa merasakan ketidakpuasan dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi pada saat belajar,
5. Siswa memahami situasi belajar yang aman dan menyenangkan terhadap kegiatan pembelajaran, dan
6. Siswa siap merespon pelajaran baik pengalaman secara fisik maupun psikologis.

Menurut Oemar (2012:37) tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Sejumlah hasil belajar menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan

belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Menurut Nana (2009:3) Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencapai bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh dari adanya proses pembelajaran, karena dari sesuatu yang dipelajari pasti ingin mendapatkan hasil yang optimal atau suatu prestasi pada diri seseorang. Menurut Nana (2009:23) Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dilakukan perencanaan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibat siswa, belajar dimotivasi, menempuh beberapa kegiatan belajar, aneka ragam kegiatan belajar, kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya, pembelajaran melibatkan semua siswa dengan sarana belajar yang cukup kaya dan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Anas (2012:67) Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran melambangkan

tingkah laku atau prestasi, di mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai, atau dibandingkan dengan nilai standart tertentu.

Menurut Slameto (2010:7) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari proses usaha setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Lebih lanjut Slameto (2008:8) mengemukakan bahwa hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan hasil tes belajar itu adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemampuan belajar siswa. Jadi, Hasil belajar pada penelitian ini diukur dengan melakukan tes.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diperoleh dari semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran, yang bertujuan untuk melihat kemajuan hasil belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat diukur dengan rata-rata tes hasil belajar.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan karakter maupun tujuan instruktusional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar

membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni (a) gerakan refleksi, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan

kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Nana, 2017: 23).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

a. Faktor Internal

Proses belajar merupakan hal yang kompleks, siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat menghadapi masalah-masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Didalam pembahasan ini akan dibagi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan (Slameto, 2015:55).

b. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau terjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa, dengan kata lain aktifitas belajar dapat meningkat apabila program belajar disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa

pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktifitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2015:60).

C. Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika

Dasar Listrik dan Elektronika adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam jurusan teknik elektronika pada program keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara di SMK N 3 Pariaman. Dasar Listrik Dan elektronika mempelajari materi tentang dasar-dasar kelistrikan dan komponen elektronika, mata pelajaran ini diberikan kepada kelas X Teknik Pendingin dan Tata Udara semester I dan semester II.

Pada mata pelajaran ini peserta didik dituntut untuk mampu menguasai pelajaran baik teori maupun praktek sesuai dengan kurikulum yang ditentukan sekolah dimana kurikulum yang dipakai oleh SMK N 3 Pariaman adalah kurikulum 13 revisi. Untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, teori lebih dahulu diberikan sebelum melakukan praktek. Berdasarkan Permendikbud No 30/D.D5/KEP/KR/2017 Mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika memiliki 14 Kompetensi Dasar (KD), KD yang akan diteliti yaitu KD 3.2, KD 3.3 dan KD 3.5 Kompetensi Dasar untuk Semester ganjil seperti di bawah ini.

Kompetensi Dasar yang akan diteliti
3.2 Menganalisis Komponen Listrik dan Elektronika
3.3. Menganalisis sifat elemen pasif rangkaian listrik arus searah dan rangkaian peralihan
3.5 Menganalisis sifat elemen aktif

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

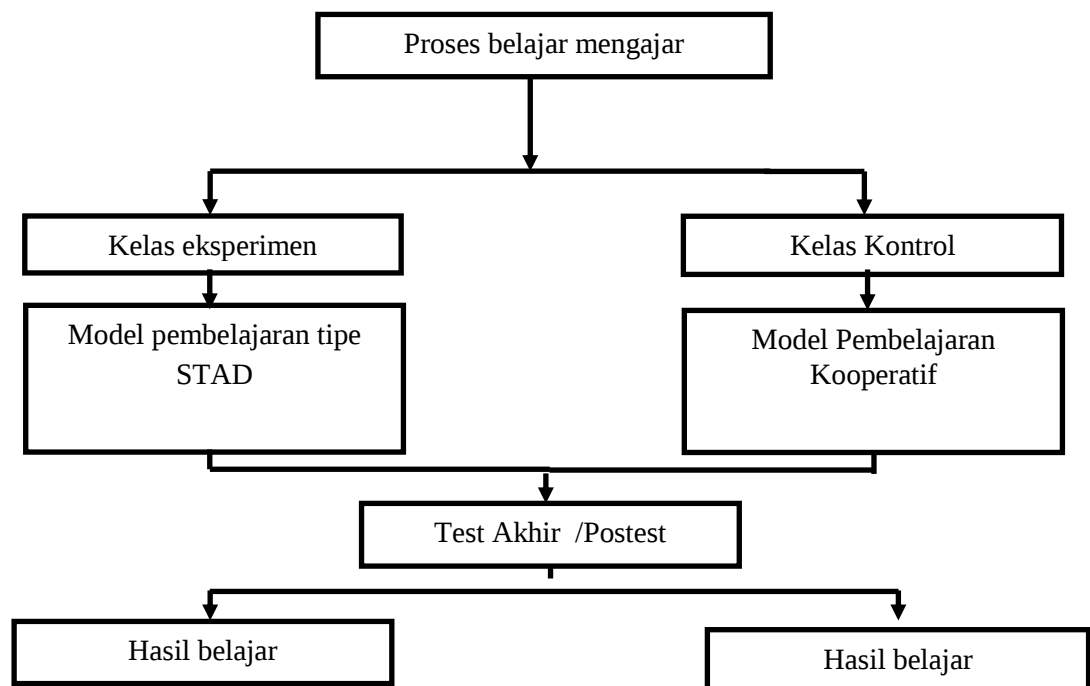
1. Yuliar Ningsih (2016), dalam penelitiannya tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* di SMK Negeri 1 Kinali tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Video berpengaruh klasikal 9,8 % dengan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD terlihat dari peningkatan rata-rata hasil tes siswa.
2. Rahminda Putri (2016), dalam penelitiannya tentang Komparasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dan Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Kelas X di SMK Negeri 1 Lintau Buo. Kesimpulan dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, Pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini juga terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda cukup signifikan, besarnya pengaruh klasikal yaitu 10,17 %
3. Rendi (2015) Pengaruh Model Pembelajaran *cooperative Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran memahami Dasar-dasar elektronika kelas X SMK

N 1 Pariaman. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X meningkat dengan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD terlihat dari peningkatan rata-rata hasil tes siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 70,1%.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, lebih lanjut dirumuskan ke dalam kerangka berpikir dan hubungan antara masing-masing variable yang diteliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yang berfokus pada hasil belajar siswa dan dalam pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe Student Teams Achievement Devisions (STAD) menggunakan media *Powepoint*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative tipe Student Teams Achievement Devisions (STAD)*, sedangkan hasil belajar dengan variabel terikat tampak seperti gambar berikut:



Gambar 1. Desain Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2012:96) adalah jawaban Sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Hipotesis ini akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diandalkan benar untuk sementara waktu, sampai kebenarannya diuji melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual maka dapat dibuat:

$H_a =$ “Penerapan Model pembelajaran *Cooperatif tipe Student Teams Achievement Division*(STAD) berpengaruh positif terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa kelas X bidang keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara di SMK N 3 Pariaman”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan untuk mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang dilakukan dengan melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang didapatkan dari *test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan nilai rata-rata 82,67 untuk kelas eksperimen dan 75,03 untuk kelas kontrol. Kemudian dalam hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji *t-test*, didapatkan $t_{hitung} = 3,79$ sedangkan $t_{tabel} = 1,672$ berarti ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_a diterima. Hasil pengujian hipotesis ini memberikan interpretasi bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara di SMK Negeri 3 Pariaman. Besarnya pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara di SMKN 3 Pariaman adalah sebesar 10,14%

B. Saran

Saran yang dapat disumbangkan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti merupakan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi S1 di Universitas Negeri Padang.

2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar pada mata pelajaran Dasar listrik dan Elektronika (DLE), yang nantinya akan diterapkan sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang.
3. Bagi siswa, penggunaan model STAD sebagai model pembelajaran yang melibatkan diri siswa secara aktif dan menyenangkan ,sehingga dapat memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan antar kelompok selama pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.
4. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran Dasar listrik dan Elektronika di SMK N 3 Pariaman untuk dapat Menerapkan model pembelajaran tipe STAD dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Sebagai bahan referensi untuk penyempurnaan penelitian lebih lanjut, bagi peneliti yang akan meneliti model STAD dengan pengembangannya dapat dijadikan rujukan/referensi dalam penelitian yang akan dilakukan.
6. Dapat digunakan sebagai informasi ataupun alternatif lain dalam strategi belajar yang lebih afektif

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono.2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- . 2003. *Hasil Belajar*. Bandung: Satu Nusa.
- Endang Komara.2016. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran, Terpadu. Terintegrasi (kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2012. *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Ismet Basuki dan Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Fathurrohman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif* . Padang: UNP Press.
- Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purbayu Budi Santosa. 2005. *Analisis Statistik dengan MS. Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Robert E. Slavin. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *.Model Pembelajaran Terpadu konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Tukiran Taniredja. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta
- Wina Sanjaya. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Falan Production